

Kecakapan *Soft Skill* dan *Hard Skill* bagi Akuntan Profesional dan Andal

Fitria Auldri Desiana¹⁾, Nurul Fauziyyah²⁾

Akuntansi, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia^{1,2)}

auldridesiana@gmail.com¹⁾, nurulfauziyyah@unusia.ac.id²⁾

Abstrak

Pada era 4.0 individu harus menghadirkan keterampilan-keterampilan baru dalam seluruh aktivitas yang dilakukan. Bentuk keterampilan yang memang diperlukan saat ini adalah keterampilan *soft skill* dan *hard skill*. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan persuasi bahwa seorang akuntan harus menciptakan suatu karakter dalam bidangnya melalui penguasaan kompetensi serta penguasaan *soft skill* dan *hard skill* penunjang agar mampu menjalankan profesinya secara profesional dan andal. Kapabilitas akuntan tentang *soft skill* dan *hard skill* harus dikembangkan dalam rangka membantu menyikapi dengan bijak persoalan yang muncul secara tiba-tiba dalam dunia kerja serta menyajikan penyelesaian masalah tersebut secara komprehensif berbekal kompetensi dan kecakapan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya. Untuk mengatasi hal tersebut, analisis perlu dilakukan untuk mengetahui apa saja dan seberapa pentingnya kapabilitas seseorang dalam dunia kerja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Hasil yang ditemukan adalah mahasiswa akuntansi atau seorang akuntan perlu mempunyai keahlian *soft skill* dan *hard skill* termasuk *future skills* agar tidak tersingkir dalam dunia kerja serta dapat bersaing dengan para pekerja lainnya.

Kata Kunci: *Soft Skill, Hard Skill, Future Skills, Kecakapan Akuntan, Akuntan*

Abstract

In the 4.0 era, individuals must present new skills in all activities carried out. Forms of skills that are needed at this time are soft skills and hard skills. This study was conducted with the aim of providing an overview and persuasion that an accountant must create a character in his field through mastery of competence and mastery of supporting soft skills and hard skills in order to be able to carry out his profession professionally and reliably. The capability of accountants regarding soft skills and hard skills must be developed in order to help wisely respond to problems that arise suddenly in the world of work and provide a comprehensive solution to these problems armed with the competencies and skills of the soft skills and hard skills they have. To overcome it, an analysis needs to be carried out to find out what and how important a person's capabilities are in the world of work. This study uses literature review methods. The results found that accounting students or an accountant need to have soft skills and hard skills including future skills so they are not eliminated in the world of work and can compete with other workers.

Keywords: *Soft Skill, Hard Skill, Future Skills, Accountant Skills, Accountant*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat cepat tidak dapat dihindari dan mewarnai hampir seluruh aspek hidup manusia saat ini. Pendidikan pun juga mengalami perkembangan yang semakin pesat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, sistem pendidikan juga sudah seharusnya merespon perkembangan zaman dan menyesuaikan dengan kebutuhan untuk mempersiapkan generasi yang sepenuhnya terintegrasi. Bukan hanya pada pengembangan teknologinya, namun pada kemauan dan kemampuan pendidik untuk terus belajar dan berinovasi menghasilkan iklim belajar yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik generasi sekarang dan sesuai dengan perkembangan zaman (Fauziyyah, N., 2019). Perubahan dalam dunia pendidikan sangat penting dan sistem pendidikan harus beradaptasi dan berprogres agar mampu melahirkan penerus bangsa yang cemerlang dan lebih siap meniti karirnya. Dengan menciptakan iklim belajar yang sesuai dengan generasi peserta didik dan menghadirkan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik akan lupa waktu karena kelas. Pendidik sudah seharusnya mengubah paradigma lama dalam sistem pendidikan. Pendidik harus meningkatkan kreativitas untuk menciptakan kelas yang menyenangkan untuk menarik perhatian peserta didik (Fauziyyah, N., 2020; Chaves, *et al.*, 2016). Kemunculan berbagai metode dan strategi belajar baru menyeimbangi tingkat pendidikan serta teknologi yang makin maju di setiap negara. Masing-masing individu seharusnya mampu mengimbangi perkembangan tersebut dengan berbagai potensi diri yang diasah dan diimplementasi dalam kehidupan nyata. Pendidikan dimaksudkan untuk mengembangkan potensi dalam pengembangan diri, kecerdasan, dan keterampilan yang diperlukan.

Hal fundamental yang harus dikuasai adalah *soft skill* dan *hard skill*. Apalagi kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam dunia kerja. Keterampilan tersebut seharusnya dimiliki oleh setiap individu untuk proses pengembangan diri. Berbagai profesi saat ini menuntut penguasaan *soft skill* dan *hard skill*, di luar dari kompetensi utama yang dimiliki. Salah satunya adalah akuntan. Seorang akuntan dituntut untuk menguasai dan menerapkan *soft skill* dan *hard skill* dalam menjalankan profesinya secara profesional dan andal.

Pada era *industry 4.0* dan *society 5.0*, individu serta profesional didorong untuk cakap dan terampil pada hal-hal baru yang termasuk dalam *future skills*. Profesi Akuntan (khususnya) jika ingin bertahan bersaing di era ini dan akan datang perlu mengembangkan kompetensi digital baru tanpa menghilangkan kompetensi tradisional. Bukan takut, namun perkaya diri. Ubah sudut pandang bahwa perkembangan zaman justru memunculkan peluang peran dan pekerjaan baru. Yang perlu dilakukan adalah menyesuaikan diri dan kemampuan atau bisa dikatakan juga dengan memiliki sifat adaptif dan inovatif (Fauziyyah, N., 2022).

Era peralihan 4.0 menjadi 5.0 membuat dampak yang pesat bagi seorang akuntan, baik dampak negatif maupun positif. Dampak positif dapat dilihat melalui proses pencatatan akuntansi terdahulu menggunakan metode manual dengan menggunakan buku transaksi. Akan tetapi, di masa peralihan ini, seorang akuntan dapat menyelesaikan kewajibannya dengan menggunakan teknologi yang di dalamnya terdapat aplikasi khusus bagi seorang akuntan seperti *MYOB accounting* dan *Zahir accounting*. Dengan kemahiran seorang akuntan yang menggunakan kecakapan

digitalisasi membuat pengoptimalan serta efisiensi dalam mengerjakan tanggung jawab sebagai profesi akuntan. Sedangkan dampak negatif yang dirasakan adalah dengan perkembangan digitalisasi yang terus pesat, dikhawatirkan tersingkirnya tenaga seorang manusia dengan mesin dan akan digantikan dengan robot.

Menurut Dalimunthe, A. F., & Nasution, J. (2023), seorang akuntan diharuskan memiliki *future skill* agar tidak tertinggal dengan era globalisasi yang semakin bertumbuh kembang dengan cara meningkatkan kecakapan digitalisasi, memiliki sertifikasi dalam kecakapan teknologi digitalisasi, serta memiliki kemampuan interpersonal dalam pemahaman bisnis. Keterampilan yang wajib dikuasai seperti *cognitive abilities, system skills, complex problem solving, content skills, proses skill, social skills, human resource skill, physical abilities*. Bentuk keterampilan tersebut juga terkait dengan keterampilan *soft skill* dan *hard skill*. Semakin canggih teknologi dan pengetahuan mengenai dunia kerja dan dunia profesional, *soft skill* dan *hard skill* sangat perlu ditingkatkan guna memenangkan persaingan dan mampu beradaptasi dengan perkembangan yang terjadi.

Faktanya, tidak sedikit lulusan universitas belum membekali dirinya dengan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang memadai. Perubahan yang terjadi di era *industry 4.0* dan *society 5.0* juga sangat memengaruhi dunia pendidikan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk membekali diri bukan hanya terkait penguasaan kompetensi akademik, namun juga *soft skill* dan *hard skill* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja, dunia bisnis, dan dunia profesional, terutama bagi mahasiswa akuntansi yang akan berkecimpung dalam industri yang perkembangannya sangat pesat (Manara, 2014).

Suarjana, dkk. (2022) mengemukakan bahwa *soft skill* dan *hard skill* perlu ditingkatkan dan sangat berpengaruh pada dunia kerja. Contohnya pada mahasiswa D4 akuntansi manajerial Politeknik Negeri Bali. Hasil penelitian memberikan gambaran bahwa kapabilitas lulusan akuntansi di Politeknik Negeri Bali diwajibkan untuk memiliki *soft skill* dan *hard skill* sebesar 72,2%.

Pada era peralihan 4.0 menjadi 5.0 tingkat pelamar kerja berkembang pesat. Terjadi peningkatan angkatan kerja, tetapi tidak diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Perusahaan memilah sumber daya manusia yang memiliki potensi besar dalam dunia kerja. Dengan adanya masalah tersebut, tingkat pengangguran menjadi meningkat dari tahun ke tahun seperti yang terjadi pada daerah Riau. Pada tahun 2019 tingkat pengangguran di Riau sebesar 190.143 orang. Naik menjadi 203.837 orang pada tahun 2020 dan dapat ditekan dengan penurunan pada tahun 2021 menjadi 145.669 orang (Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B., 2023). Berdasarkan data yang diperoleh dari tahun 2019 terjadi lonjakan pengangguran secara fluktuatif hingga 2021. Hal yang memicu tingkat pengangguran melambung tinggi salah satu nya adalah para mahasiswa lulusan sarjana yang hendak mencari pekerjaan. Hal ini dapat diatasi dengan membekali diri dengan kesiapan kerja baik kecakapan *soft skill* maupun *hard skill*.

Menurut ACCA (*The Association of chartered certified Accountants*) terdapat empat kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang akuntan profesional yaitu terkait penataan kelola, peralihan ekspektasi seorang akuntan, teknologi digitalisasi, serta globalisasi mengenai dunia bisnis. Globalisasi tentang bisnis mengarah kepada peralihan ekonomi global serta kebutuhan pekerja. Peralihan ekspektasi bisnis seorang akuntan mencakup mengenai perspektif bisnis serta pelaporan suatu pekerjaan akuntan. Tata kelola

meliputi kecakapan dasar yang wajib dimiliki oleh seorang akuntan profesional. Contohnya seperti pelayanan publik serta perubahan ekonomi dari dunia industri peralihan. Teknologi digital meliputi suatu bentuk bisnis menurut kualifikasi yang digunakan seperti komputer berbasis cloud.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan persuasi bahwa seorang akuntan harus menciptakan suatu karakter dalam bidangnya melalui penguasaan kompetensi serta penguasaan *soft skill* dan *hard skill* penunjang agar mampu menjalankan profesinya secara profesional dan andal. Kapabilitas akuntan tentang *soft skill* dan *hard skill* harus dikembangkan dalam rangka membantu menyikapi dengan bijak persoalan yang muncul secara tiba-tiba dalam dunia kerja serta menyajikan penyelesaian masalah tersebut secara komprehensif berbekal kompetensi dan kecakapan *soft skill* dan *hard skill* yang dimilikinya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*literature review*). Menurut Zed (2008), metode literatur merupakan penelitian dengan cara mengumpulkan data, menganalisis data, serta mencatat data yang akan diolah menjadi suatu penelitian yang baru. Studi literatur didefinisikan juga sebagai metode dalam mendapatkan hasil penelitian dari beberapa sumber dengan beberapa langkah yang harus dilakukan seperti memilih terlebih dahulu topik yang akan dibahas, memilah beberapa bacaan yang dibuat oleh para peneliti terdahulu untuk dibaca serta dianalisis ulang, lalu dituliskan menjadi penelitian baru.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penelitian sebelumnya terkait dengan kecakapan *soft skill* dan *hard skill* bagi akuntan profesional dan andal, informasi terbaru dari sumber-sumber yang relevan, dan berbagai laporan tentang topik yang diteliti. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yang melalui langkah-langkah pengumpulan informasi dari berbagai penelitian nasional maupun internasional, mencermati data, menganalisis data, kemudian memberikan gambaran mengenai kecakapan *soft skill* dan *hard skill* yang harus dimiliki seorang akuntan. Setelah data terkumpul, data tersebut akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk kemudian dituliskan menjadi artikel ini.

Temuan dan Analisis

Soft skill mengarah kepada jati diri seseorang melalui kecerdasan emosional. *Soft skill* mencakup mengenai sikap yang dimiliki tiap individu contohnya seperti kepercayaan diri, motivasi, serta inovatif yang dimiliki tiap individu). Sedangkan, *hard skill* dapat diartikan sebagai pola keahlian yang dikuasai masing-masing individu. *Hard skill* mengilustrasikan tingkah atau sikap individu yang dapat diamati dengan indera penglihatan (eksplisit). kemampuan *hard skill* dapat dinilai dengan menggunakan metode kuantitatif dan analisis (tes teknis), seperti mengerjakan soal-soal penghitungan matematika mulai dari yang paling mendasar. selain itu penilaian *hard skill* juga menggunakan metode tes praktis, (Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G., 2022).

Kecakapan *soft skill* dan *hard skill* harus dikembangkan untuk membekali diri dalam masa depan. Kemampuan tersebut harus diimbangi Ketika seorang akuntan akan masuk ke dalam dunia kerja. Ketika di analisis berdasarkan data kualitatif, potensi *hard*

skill merupakan kunci utama yang harus dikuasai untuk mencapai keberhasilan di dalam dunia kerja. Tidak hanya *hard skill*, *soft skill* juga perlu diimbangi dalam melawan berbagai tantangan dalam dunia kerja.

Berikut beberapa kecakapan terkait *hard skill* yang harus dimiliki oleh seorang akuntan menurut Suarjana, dkk. (2022):

- a. Seorang lulusan akuntansi diwajibkan menguasai akuntansi dalam pekerjaan yang dijalankan.
- b. Dibutuhkan pengaplikasian pekerjaan di bidang akuntansi dalam menjalankan pekerjaan.
- c. Intelektualisasi perlu dikuasai dalam menjalankan tugas-tugas seorang akuntan.
- d. Keahlian serta kefasihan dalam mengatur pekerjaannya harus terus dikembangkan.
- e. Adaptasi dengan dunia kerja.

Dalam dunia kerja kecakapan *hard skill* sangat dipertimbangkan. Kapabilitas dan kinerja seorang akuntan tersebut akan dinilai setiap bulannya, indeks penilai yang digunakan dapat berupa cakupan bobot dari angka 80-100 dinilai sangat baik; angka 70-79 dinilai dengan kata baik; 60-69 dinilai dengan cukup; 50-59 kurang; dan 40-49 sangat kurang.

Kecakapan fundamental yang dikuasai oleh seorang akuntan bukan hanya terkait *hard skill*, namun juga terkait *soft skill*. Kecakapan *soft skill* tersebut adalah sebagai berikut. Suarjana, dkk. (2022):

- a. Seorang akuntan dituntut memiliki sikap tertib saat mengerjakan tanggung jawab yang diterima.
- b. Inisiatif dan kemahiran juga diperlukan untuk mencapai tujuan pekerjaan akuntan.
- c. Memiliki semangat bekerja agar terjadinya kelancaran dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- d. Tidak melibatkan orang lain di setiap pekerjaan yang diberikan.
- e. Memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan pegawai lain dalam dunia kerja.

Kecakapan seorang akuntan terkait *soft skill* juga dinilai dalam dunia kerja. Sama halnya dengan *hard skill*, keduanya sangat berkaitan satu sama lain dan harus dikuasai oleh seorang akuntan apabila sudah memasuki dunia kerja. Penilaian *soft skill* dimulai dari angka 80-100 dinilai sangat baik; angka 70-79 dinilai dengan kata baik; 60-69 dinilai dengan cukup; 50-59 kurang; dan 40-49 sangat kurang.

Penelitian terdahulu mengangkat topik tentang pengembangan *hard skill* dan *soft skill* khususnya bagi seorang akuntan. Contohnya dalam pengabdian untuk masyarakat yang mengangkat topik mengenai kapabilitas *hard skill* dan *soft skill* sebagai acuannya. Hal tersebut perlu diadakan sosialisasi agar para pekerja khususnya akuntan dapat mengimplementasikan kecakapan tersebut. *Soft skill* terkait kedisiplinan, kemampuan mengatur emosional, dan pemahaman mengenai dunia akuntansi yang nantinya akan dijalankan oleh seorang akuntan itu sendiri. *Hard skill* terkait kemampuan mengukur sejauh mana pembukuan, pencatatan, dasar perpajakan, serta dasar-dasar lain yang harus dikuasai oleh akuntan (Agustini, S., dkk., 2021).

Terdapat tiga aspek kesiapan kerja seseorang khususnya seorang akuntan. Aspek pertama mengenai *hard skill* yang dimiliki oleh masing-masing individu. Aspek kedua

mengenai *soft skill* atau kepribadian yang dimiliki masing-masing individu. Aspek ketiga mengenai efikasi diri (Ratuela, Y. R, dkk., 2022).

Mustikawati, dkk. (2016) menyatakan bahwa kesuksesan seseorang secara dominan dikuasai oleh kemampuan *softskill* dengan persentase sebanyak 85% dibanding *hard skill*. Penelitian yang diangkat dari salah satu jurnal mengenai *soft skill* diambil dengan metode deskriptif evaluatif persentase yang diambil dari sampel alumni suatu universitas menunjukkan bahwa alumni prodi akuntansi telah memiliki kemampuan *soft skill* sebesar 95% dan rata rata memiliki kemampuan dalam kemampuan komunikasi, keterampilan berfikir secara kritis, dan bekerja secara tim atau kelompok, program dan proyek dalam manajemen dan dalam permasalahan dalam lingkungan kerja. *Soft skill* mempunyai spesifikasi persentase menurut penelitian Sari, R. Y., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. (2021), yaitu:

- a. Pada kemampuan *soft skill* dalam berkomunikasi memiliki kepentingan dalam dunia kerja yang sangat tinggi dengan persentase sebesar 12,09%.
- b. *Teamwork skill* dengan persentase sebesar 9,89%. Hal ini sangat penting dalam dunia kerja dikarenakan tidak mungkin kita dalam perusahaan bekerja secara mandiri tanpa adanya tim.
- c. Keahlian dalam pekerjaan yang terus memberi tekanan memiliki persentase sebesar 9,62%
- d. 7,69% untuk kepribadian yang bagus serta baik dalam mengasah kemampuan *soft skill*.

Menurut Strang, K. D. (2023), di era industri 4.0 mahasiswa akuntansi harus dapat menguasai kemampuan *soft skill* dan *hard skill* guna bersaing secara sehat. Untuk meneliti *soft skill* dan *hard skill* dapat dilakukan dengan metode hipotesis dengan membuat riset dari beberapa indikator misalnya kecerdasan *soft skill* yang dimiliki seseorang dengan persentase yang diberikan, tentang kesiapan kerja yang harus dimiliki bagi seseorang untuk masuk dunia kerja yang akan melatih kreativitas dianalisis dan dihitung persentasenya (Afif, N., & Arifin, A H., 2022).

Setelah melewati era industri 4.0, masyarakat akan ditakutkan dengan era industri 5.0. Untuk itu harus mempunyai ilmu yang lebih mendalam terutama pada *soft skill* dan *hard skill* dalam masuk dunia kerja. Diharapkan untuk para lulusan akuntansi mengasah kemampuan *soft skill* yang mengarah pada personality seseorang, contohnya dalam hal berkomunikasi serta berkreasi. Kesiapan kerja sangat memiliki kaitan dengan *problem solving skill* atau permasalahan dalam kemampuan yang dimiliki, *teamwork skill* atau bekerja secara tim, *communication skill* atau keterampilan komunikasi, dan *leadership skill* atau keterampilan kepemimpinan (Ayaturrahman, J. D., 2022).

Berikut ini beberapa pendapat dari para ahli tentang pentingnya *soft skill* dan *hard skill*:

- a. Deswarta. D., Mardianty, D., & Bowo, B. (2023) mengemukakan pendapat tentang pandemic covid-19 banyak sekali fluktuasi pengangguran yang terus terjadi dari 2019 hingga akhir 2023 saat ini, selain itu banyak mahasiswa yang belum mempunyai bekal dalam kemampuan *soft skill* dan *hard skill*, tentu menjadi ancaman dalam meningkatkan pengangguran yang ada di indonesia. Diambil dari jurnal terdapat riset yang menunjukkan seberapa besar pentingnya *soft skill* dan *hard skill* dalam dunia kerja dibuktikan dengan mengambil sampel dari universitas islam Riau dengan 90 orang yang menggunakan rumus slovin dengan metode *purposive sampling*. *Hard skill* mencakup kuantitas dan kualitas

sedangkan *soft skill* mencakup kecerdasan serta kerja sama. Terdapat beberapa solusi untuk mengatasi kurangnya kemampuan *soft skill* dan *hard skill* bagi seorang akuntan: era globalisasi yang semakin melesat membuat seorang akuntan profesional patut memiliki kecakapan *soft skill* dan *hard skill* untuk mampu bersaing dalam dunia kerja. Menurut Hernawati, N., Maemunah, M., & Kuntorini, R. S. (2021), pemerintah mewajibkan untuk seluruh lulusan Akuntansi untuk mengasah kecakapan *soft skill* dan *hard skill* dengan metode kurikulum baru serta wawasan yang berhubungan dengan bisnis dan kecakapan teknologi masa kini.

- b. Menurut Hidayat, T. (2022), kecakapan *soft skill* dan *hard skill* dapat ditingkatkan melalui pengabdian kepada masyarakat dengan mengadakan sosialisasi atau diskusi. SMK BINA MANDIRI MULTIMEDIA memberi wawasan kepada seorang lulusan akuntansi dengan meningkatkan *soft skill* dan *hard skill* untuk menjadi seorang akuntan yang profesional. Adapun cara yang harus dilakukan adalah mengasah pengetahuan tentang dunia akuntansi dan mempelajari siklus pada akuntansi.
- c. Sari, R. Y., Isharijadi, I., & Yusdita, E.E. (2021) berpendapat bahwa kecakapan *soft skill* dan *hard skill* dapat ditingkatkan melalui kegiatan prakerin atau praktek kerja industri seperti yang dilakukan Universitas PGRI. Universitas PGRI memilah para mahasiswa nya meningkatkan kecakapan *soft skill* dan *hard skill* dalam Perusahaan yang dipilih masing-masing mahasiswa.

Proses pengembangan kemampuan dalam berbahasa atau *public speaking* merupakan hal yang harus ditingkatkan oleh para lulusan akuntansi. Setelah pengujian telah terlaksana, semua proses pengembangan kecakapan *hard skill* dan *soft skill* akan di uji tes kompetensi untuk menilai seberapa besar kemampuan yang mahasiswa tersebut telah miliki. Kesimpulannya adalah *hard skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Deswata. D., Mardianty, D., & Bowo, B., 2023).

Riset yang diambil menurut jurnal internasional menurut Strang, K. D. (2023) juga mengemukakan beberapa hal mengenai kapabilitas akuntan yang mencakup *hard skill* dan *soft skill*. *Hard skill* mencakup teori dan cara dalam berorganisasi, manajemen sumber daya manusia, statistika, serta teknologi dalam kelompok atau kerja individual. Sedangkan *soft skill* mengartikan sebuah kedisiplinan antara individu atau kelompok, pengendalian emosi, cara menyelesaikan masalah, dan pengambilan keputusan. Metode yang digunakan untuk riset seberapa banyak kemampuan *hard skill* yang dimiliki adalah metode kuantitatif, analisis, dan model. *Hard skill* dapat diperoleh dengan cara pendidikan formal seperti dalam perguruan tinggi, magang atau pelatihan khusus lainnya.

Menurut Lavender (2019), *soft skill* berarti keahlian dalam mengerjakan tanggung jawab, keahlian sosial, serta keterampilan interpersonal. *Soft skill* dan *hard skill* diakui dengan adanya sertifikat uji kompetensi. *Soft skill* memiliki beberapa cakupan seperti:

- a. Kerja tim.
- b. Komunikasi.
- c. Etika kerja.
- d. Keahlian mengatur waktu.
- e. Percaya diri.
- f. Keahlian menghadapi tekanan atau kritik.

Kesimpulan

Era peralihan 4.0 membuat dampak yang pesat bagi seorang akuntan. Seorang akuntan harus mengasah kecakapan *soft skill* dan *hard skill* serta mengimplementasikannya ke dalam dunia kerja agar mampu bersaing dan menghindari tingkat pengangguran dari tahun ke tahun. *Soft skill* mengarah kepada jati diri seseorang melalui kecerdasan emosional serta mencakup mengenai sikap yang dimiliki tiap individu contohnya seperti kepercayaan diri, motivasi, serta inovatif yang dimiliki tiap individu. Sedangkan *Hard skill* mengilustrasikan tingkah atau sikap individu yang dapat diamati dengan indera penglihatan (eksplisit). Banyak cara yang dilakukan agar dapat meningkatkan *soft skill* dan *hard skill*. Contohnya dengan mengikuti pengabdian kepada masyarakat, magang, belajar mengenai teknologi digitalisasi, serta menguasai *future skills*.

Future skill sangat diperlukan oleh seorang akuntan agar tidak tertinggal dengan era globalisasi yang semakin berkembang. Hal yang dapat dilakukan yaitu dengan cara meningkatkan kecakapan digitalisasi, memiliki sertifikasi dalam kecakapan teknologi digitalisasi, serta memiliki kemampuan interpersonal dalam pemahaman bisnis. Keterampilan yang wajib dikuasai seperti *cognitive abilities*, *system skills*, *complex problem solving*, *content skills*, *proses skill*, *social skills*, *human resource skill*, *physical abilities*.

Daftar Pustaka

- ACCA. 2016. Drivers of change and future skills about ACCA. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/348517144_RESHAPING_FUTURE_SKILLS_OF_PROFESSIONAL_ACCOUNTANTS
- Afif, N., & Arifin, A. H. 2022. KESIAPAN KERJA MAHASISWA AKUNTANSI DI ERA DIGITAL: CUKUPKAH HANYA HARD SKILLS?. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 14(1), 50-62.
- Agustini, S., Gunherani, D., Muliyani, M., Astuti, W. R. B., & Kamaliyah, F. 2021. Upaya Peningkatan SDM Yayasan Pondok Sakinah melalui Pelatihan Soft Skill dan Hard Skill (Kedisiplinan, Akuntansi, dan Perpajakan). Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat, 6(3), 632-638.
- AYATURRAHMAN, J. D. 2022. Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Yogyakarta Pada Era Industri 4.0.
- Chaves, et.al. 2016. "Education in times net generation: how digital immigrants can teach digital natives?". HOLOS, Year 32, Vol. 2.
- Dalimunthe, A. F., & Nasution, J. 2023. Akuntansi Dalam Era Industri 4.0. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 5(1), 284-293.
- Deswarta, D., Mardianty, D., & Bowo, B. 2023. Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Di Masa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 4(1), 364-372. ISO 690

- Fauziyyah, N., 2019. The Potential of Augmented Reality to Transform Education Into Smart Education. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(4), pp.966-973.
- Fauziyyah, N., 2020. Smart Educators for Digital Age Students. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 25(1), pp.23-30.
- Fauziyyah, N., 2022. Efek Digitalisasi Terhadap Akuntansi Manajemen. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis*, 15(1), pp.381-390.
- Hernawati, N., Maemunah, M., & Kuntorini, R. S. 2021. Analisis Hardskill Mahasiswa Akuntansi Terhadap Kompetensi Auditor Era Revolusi Industri 4.0. *Kajian Akuntansi*, 22(1), 109-117.
- Hidayat, T. 2022. Pelatihan Soft Skill dan Hard Skill (Akuntansi dan Perpajakan) Pada Siswa di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 102-107.
- Lavender, J. 2019. Soft skills for hard jobs. *Journal of Continuing Education Topics & Issues*, 21(2), 48-53.
- Manara, M. U. 2014. Hard Skills dan Soft Skills pada Bagian Sumber Daya Manusia di Organisasi Industri. *Psikologi Tabula Rasa*, 9(1), 37-47.
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Yushita, A. N., & Timur, R. P. 2016. Analisis Kebutuhan Soft Skill dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(2).
- Ratuela, Y. R., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. 2022. PENGARUH HARD SKILL, SOFT SKILL DAN EFIKASI DIRI TERHADAP KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA AKHIR JURUSAN MANAJEMEN FEB UNSRAT MANADO. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(1), 172-183.
- Sari, R. Y., Isharijadi, I., & Yusdita, E. E. 2021. ASPEK SOFTSKILL DAN HARDSKILL SISWA AKUNTANSI DALAM PEMBELAJARAN KELAS INDUSTRI DI SMK. In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 8, No. 2).
- Strang, K. D. 2023. How effective is business education in the workplace: structural equation model of soft and hard skill competencies. *SN Business & Economics*, 3(1), 1-29.
- Suarjana, A. A. G. M., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. 2022. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 18(2), 125-137.
- Zed, Mestika 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.